

## **PENERAPAN MODEL PJBL DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS TARI KREASI NUSANTARA**

**Dewi Dilasandi, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari**

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42217  
E-mail: [dewidillasandi19@gmail.com](mailto:dewidillasandi19@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the processes and factors of the implementation of PJBL dance creations of the archipelago at SMP N 1 Cipeucang, which is motivated by the uniqueness that exists at SMP N 1 Cipeucang. This research uses descriptive descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusions. The results of this study indicate that the implementation of PJBL dance creations of the archipelago was carried out in 5 meetings with the final result being a student project presented in groups. Factors that influence it are facilities and infrastructure, student abilities, support, lesson schedules, time allocation, and student interests. It can be interpreted that the implementation of PJBL is carried out in stages and systematically in accordance with the lesson plans that have been designed by the teacher.*

**Keywords:** *Project Based Learning, Dance Creation, Creativity*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan faktor dari penerapan PJBL tari kreasi Nusantara di SMP N 1 Cipeucang yang dilatarbelakangi oleh keunikan yang ada di SMP N 1 Cipeucang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PJBL tari kreasi Nusantara dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan hasil akhir berupa proyek karya siswa yang disajikan secara berkelompok. Faktor yang berpengaruh di dalamnya yaitu sarana dan prasarana, kemampuan siswa, dukungan, jadwal pelajaran, alokasi waktu, dan minat siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan PJBL ini dilakukan secara bertahap dan sistematis sesuai dengan RPP yang telah dirancang guru.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning, Tari Kreasi, Kreativitas*

## PENDAHULUAN

Pekembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat memiliki dampak terhadap inovasi dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut kemudian memunculkan sistem baru, seperti sistem pendidikan berbasis digital. Pembelajaran di kelas kini tidak hanya bersumber dari guru sebagai pengajar, melainkan siswa

dapat mengakses langsung berbagai informasi melalui media digital namun, di era yang serba digital ini terdapat hal-hal yang perlu ditanamkan secara langsung dalam perkembangan siswa, karena tidak semua yang disampaikan melalui media dapat dicerna dengan baik oleh siswa, terutama pada pembelajaran seni budaya yang berkaitan dengan kreativitas. Dalam pembelajaran seni budaya setiap siswa dinilai memiliki kreativitas masing-masing. Tingkatan kreativitas siswa pada setiap jenjang pendidikan memiliki perbedaan, sehingga siswa memerlukan pengarahan dan stimulus melalui model pembelajaran yang tepat agar kreativitasnya dapat berkembang dengan baik sesuai jenjang pendidikan. SMP Negeri 1 Cipeucang merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan kreativitas siswa pada tari kreasi nusantara dalam pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru seni budaya SMP Negeri 1 Cipeucang sebagai narasumber pada

tanggal 29 Agustus 2022 Wita Haswita, S.Pd.I. menyatakan bahwa siswa kelas VIII F sangat menyukai saat melakukan praktik pada pembelajaran seni budaya khususnya praktik tari kreasi nusantara karena suasana kelas menjadi lebih hidup. Untuk materi praktik tari kreasi nusantara ia menerapkan model PJBL yang dinilai sesuai karena metode ini menuntut siswa untuk berkreasi. Penerapan PJBL di SMP Negeri 1 Cipeucang memiliki keunikan yaitu siswa akan diajarkan terlebih dahulu salah satu tari kreasi nusantara yang nantinya akan menjadi materi untuk proyek yang mereka kerjakan. Hasil pembelajaran dengan menerapkan PJBL jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya siswa hanya menirukan ulang tarian yang diajarkan guru, sehingga kreativitas siswa belum nampak. Dengan penerapan Project Based Learning ini, kreativitas siswa berkembang karena saat praktik siswa dapat berkreasi melalui ragam pola lantai dan desain level pada tari kreasi nusantara yang telah diajarkan, siswa menjadi lebih kritis juga mampu membuat ide-ide baru yang dituangkan ke dalam tari kreasi nusantara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Koentjoroningrat (1993: 89) berpendapat penelitian kualitatif yaitu desain penelitian dengan tiga format yang

meliputi, deskriptif, verifikasi, dan format grounded research. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal penting dari suatu barang atau jasa berupa peristiwa atau kejadian, maupun fenomena sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Menurut Darmadi (2013: 153) metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Ilmiah memiliki arti bahwa cara tersebut berdasar pada ciri keilmuan yaitu empiris, sistematis, dan rasional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cipeucang dengan mengambil sampel kelas VIII F dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi dan wawancara. Sugiyono (2017: 291) berpendapat bahwa studi pustaka adalah langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukankajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Alwasilah

dalam Satori dan Komariah (2013: 104) menjelaskan observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reabilitasnya. Esterberg dalam Sugiyono (2018: 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru seni budaya bahwa materi tari kreasi nusantara dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PJBL) akan dilakukan selama 5 pertemuan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII F.

Dalam hal ini, pembelajaran dilakukan seluruhnya di ruang dengan menggunakan tari cokek kreasi guru seni budaya, Wita Haswita, S.Pd.I sebagai tarian yang akan diajarkan kepada siswa, dengan gerakan sebagai berikut:

Tabel 1. Gerak Tari Cokek Kreasi

| No | Nama Gerak              | Uraian Gerak   | Siswa                   | Pertemuan |
|----|-------------------------|--|-------------------------|-----------|
| 1  | <i>Gabang</i>           | Kaki kanan diposisikan lebih depan dari kaki kiri dan kedua kaki ditekuk, posisi lutut terbuka ke samping, posisi tangan tumpang tali, lalu digerakan dengan cara dibuka ke samping badan sejajar pinggang bersamaan dengan gerak kaki.  | Laki-laki dan perempuan | Pertama   |
| 2  | <i>Kewer Kanan</i>      | Posisi dan gerak kaki masih sama seperti pada gerak kaki gabang, dengan tangan kiri dilipat di pinggul, tangan kanan direntangkan ke samping sejajar pinggul bentl tangan <i>nangreu</i> . Digerakkan dengan mengayun ari bawah ke atas.   | Perempuan               | Pertama   |
| 3  | <i>Ngaca</i>            | Posisi awal kaki <i>adeg-adeg kembar</i> , tangan kiri dilipat ke punggung dengan telapak tangan menghadap luar, tangan kanan diluruskan sejajar mata dengan telapak tangan menghadap ke dalam, lalu kaki kanan didorong dan ditarik secara bergantian ke arah depan.                          | Laki-laki dan perempuan | Pertama   |
| 4  | <i>Kewer</i> kanan kiri | gerakan ini dilakukan dengan gerak kaki <i>gabang</i> , kedua tangan <i>nangreu</i> direntangkan ke samping badan lalu digerakan dengan cara diayun dari bawah ke atas, saat mengayun ke atas bentuk tangan menjadi mungkur dan pada saat diayun ke bawah bentuk tangan menjadi <i>nangreu</i> | Laki-laki dan perempuan | Kedua     |
| 5  | <i>Lenggang</i>         | dilakukan dengan kaki <i>gabang</i> , tangan kanan dan kiri diayun ke depan sejajar bahu secara bergantian dengan bentuk tangan <i>nangreu</i>   | Laki-laki dan perempuan | Kedua     |
| 6  | <i>Sembada</i>          | pada gerak ini menggunakan gerak kaki <i>gabang</i> , sedangkan tangan melakukan gerak <i>sembada</i> kanan dan kiri secara bergantian. Tangan kanan dilipat <i>nangreu</i> di depan perut, tangan kiri direntangkan <i>nangreu</i> ke samping, dan sebaliknya                                 | Laki-laki dan perempuan | Kedua     |
| 7  | <i>Tepak bahu</i>       | tangan kanan menyentuh bahu dan tangan kiri direntangkan <i>nangreu</i> sejajar pinggang, kemudian dilakukan bergantian dengan tangan kanan  | Perempuan               | Kedua     |

|   |       |  |                         |       |
|---|-------|--|-------------------------|-------|
| 8 | Salam | merupakan gerak penutup pada tari cokek kreasi ini, cara melakukan gerak ini yaitu dengan gerak gabang kaki, kedua telapak tangan ditempelkan sejajar dengan dada lalu diayunkan ke kanan dan kiri, gerak ini dilakukan penari sambil keluar dari panggung | Laki-laki dan perempuan | Kedua |
|---|-------|--|-------------------------|-------|

---

Penerapan model Project Based Learning (PJBL) ini melalui tahapan:

- a. Kegiatan perencanaan yang didalamnya terdapat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengkondisian kelas.
- b. Kegiatan inti pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan apresiasi, pendemonstrasian tari cokek kreasi sebagai sampel tari kreasi nusantara, dilanjutkan dengan pengajuan masalah serta menentukan proyek, pembagian kelompok, pemaparan aturan main, lalu penentuan jadwal, dan pendampingan oleh guru dalam proses pembuatan proyek.
- c. Kegiatan akhir pembelajaran berupa pementasan hasil proyek karya yang dilakukan di ruang kelas dan evaluasi hasil pembelajaran oleh guru.

### 1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Sabtu, 8 Oktober 2022. Guru memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu materi tari kreasi Nusantara serta mengaitkannya dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari yaitu materi gerak dasar tari dan pola lantai. Pada saat

pemaparan materi guru menyampaikannya dengan media power point yang menampilkan bahan bacaan juga gambar yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya siswa melakukan apresiasi tari kreasi Nusantara dari berbagai daerah salah satunya siswa berapresiasi tari cokek. Guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan materi. Pada saat diberi kesempatan bertanya, siswa terlihat aktif dan mengajukan beberapa pertanyaan seputar tari kreasi Nusantara, seperti pertanyaan tentang mengapa terdapat perbedaan karakter tari dalam setiap tari kreasi di suatu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia dan juga pertanyaan tentang keberagaman kostum yang dipakai dalam tari kreasi di setiap daerahnya, pertanyaan itu kemudian didiskusikan oleh guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi 2 arah yang menarik.

Setelah istirahat siswa dipersiapkan untuk mengikuti sesi latihan tari cokek yang didemonstrasikan langsung oleh guru. Tari cokek yang diajarkan merupakan hasil kreasi dari guru, tarian ini beliau kreasikan agar lebih sederhana dan

mudah dipelajari siswa, oleh karenanya tari cokek yang diajarkan berbeda dengan tari cokek yang umum diketahui namun tetap memperlihatkan ciri khas dan motif gerak pada tari cokek.

Pada pertemuan pertama ini siswa memiliki sikap antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap tari kreasi Nusantara yang dapat diamati dari munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis siswa seputar tari kreasi Nusantara dan keaktifan siswa memberi tanggapan untuk pertanyaan yang diajukan siswa lainnya. Kondisi kelas kemudian berubah menjadi sedikit tak terkendali setelah istirahat, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran jadi menurun sehingga guru perlu memberi waktu tambahan untuk beristirahat di dalam kelas agar suasana hati siswa kembali baik dan dapat mengikuti pembelajaran dengan efisien.

## **2. Pertemuan 2**

pertemuan kedua materi tari kreasi nusantara dilakukan pada Sabtu, 22 Oktober 2022. Saat memasuki jam pelajaran seni budaya, kondisi kelas sudah dirapihkan untuk melakukan latihan tari, penguatan suara sudah terpasang dan beberapa siswa perempuan memakai celana training dan sejenisnya agar saat berlatih gerak lebih leluasa sedangkan siswa laki-laki tidak berganti pakaian. Untuk mengawali pembelajaran, guru melakukan

ice breaking dengan mengajak siswa untuk saling memijat bersama temannya.

Siswa melakukan latihan gerak mulai pukul 08.30, selama pembelajaran awalnya siswa kesulitan mengikuti gerak yang diberikan guru karena belum terbiasa melakukan gerak, siswa juga mengalami kesulitan menghafal urutan gerak dari awal hingga akhir tarian hal ini mengharuskan guru mendemonstrasikan gerak dari awal hingga akhir berulang-ulang. Sesi latihan diakhiri pukul 09.20. Selanjutnya siswa diminta untuk berkumpul, guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan mengenai bagaimana cara agar satu tarian yang sama yang diajarkan kepada siswa dapat terlihat lebih beragam. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang dipilih secara acak.

Siswa lalu diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh guru mengenai pembuatan proyek karya dan aturan main dalam pembuatannya. Setelah siswa memahami capaian akhir pembelajaran yang telah dijelaskan, siswa dan guru secara kolaboratif menentukan jadwal untuk penyelesaian proyek mulai dari jadwal pendampingan hingga evaluasi akhir penampilan karya.

Sesuai kesepakatan guru dan siswa bahwa pendampingan akan dilakukan

sebanyak 2 pertemuan dan kegiatan pendampingan pertama akan dimulai di pertemuan berikutnya. Proyek yang akan dibuat oleh siswa berupa karya tari cokek yang telah dipelajari di kelas untuk dikreasikan ulang melalui ragam pola lantai dan desain tari serta unsur pendukung tari lainnya yaitu kostum saat pe,mentasan karya. Pada sesi ini masing-masing kelompok diminta untuk mempraktikkan ulang tarian yang sudah diajarkan. Saat mempraktikkan ulang mulai terlihat bahwa tidak semua siswa hafal tarian secara menyeluruh. Guru lalu memberikan evaluasi hasil pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan berlatih untu pengerjaan proyek.

Sebelum mengakhiri pebelajaran siswa ditugaskan untuk berlatih bersama kelompok masing-masing dengan menerapkan berbagai desain dalam tarian seperti pola lantai dan arah hadap untuk ditampilkan di pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan mengucap lafaz hamdallah. Tak lupa juga siswa diarahkan agar merapihkan kembali alat-alat yang telah digunakan.

### **3. Pertemuan 3**

Pada pertemuan ketiga di hari Sabtu, 29 Oktober 2022 sesuai RPP dan jadwal yang telah disepakati oleh guru dan siswa merupakan kegiatan pendampingan

pertama dari pembuatan proyek Kegiatan belajar dimulai dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa oleh guru. Di pertemuan ini banyak siswa yang tidak hadir di kelas dengan alasan beragam namun pembelajaran tetap dilanjutkan sebagaimana mestinya.

Siswa diminta berkumpul dengan kelompok masing-masing dan diberi tugas agar menggambar pola lantai yang mereka gunakan dalam tarian agar memudahkan guru untuk memeriksa kesesuaian posisi siswa di dalam pentas dan berlatih di sekitar kelas selama 20 menit. Pendampingan dilakukan dengan cara mengevaluasi penampilan setiap kelompok.

Kegiatan pendampingan disudahi pada pukul 09.45 WIB. Kali ini guru dan siswa sepakat untuk melanjutkan pembelajaran hingga pukul 10.20 dan siswa akan bersitirahat pada pukul 10.20 sampai 10.50. Setelah latihan selesai dilakukan, guru mengumpulkan siswa untuk menyampaikan evaluasi latihan yang dilakukan. guru mengingatkan kepada para siswa untuk tidak merasa bosan mempelajari tarian meskipun materi sudah selasai diberikan. Penyesuaian antara gerak dan musik juga sudah sesuai dengan rasa dan penghayatannya seluruh siswa diberi evaluasi secara keseluruhan oleh guru dan dimotivasi agar berlatih lebih giat lagi.

Guru memberi intruksi untuk pertemuan di minggu berikutnya yang merupakan pendampingan kedua sekaligus pendampingan terakhir, guru juga meminta agar siswa menginformasikan kepada tiap-tiap anggota kelompok untuk hadir di minggu depan karena akan ada penetapan kelompok. Dalam penetapan ini jika siswa tidak hadir maka di penampilan akhir proyek siswa tersebut tidak akan diikuti sertakan. Hal ini dilakukan guru sebagai pemacu agar seluruh kelompok dapat lebih kompak. Pembelajaran selesai pukul 10.20 ditutup dengan mengucapkan hamdallah.

#### **4. Pertemuan 4**

Sabtu, 5 November 2022 merupakan pertemuan keempat untuk materi tari kreasi nusantara di kelas VIII F dengan agenda kegiatan pendampingan kedua dalam pembuatan proyek kreasi tari cokek. Kegiatan dimulai sesuai RPP, siswa dan guru melakukan doa bersama dilanjutkan pemeriksaan kehadiran siswa. Pada pertemuan ini kehadiran siswa di tiap kelompoknya masih tidak lengkap, kemudian guru kembali memaparkan bahwa siswa yang tidak hadir di pendampingan kedua ini tidak akan diikuti sertakan dalam penampilan proyek.

Pendampingan dilakukan berkelompok bersama guru dengan menampilkan kreasi mereka lalu diberi arahan mengenai kesesuaian jarak antar

penari, evaluasi kekompakan gerak, juga hafalan masing-masing individu di tiap kelompok. Di pertemuan ini penampilan tiap kelompok terlihat semakin baik dari pertemuan sebelumnya. Tidak lagi terlihat pola lantai yang dikosongkan karena seluruh posisi pola lantai sudah dimatangkan untuk penampilan akhir proyek dengan jumlah anggota kelompok yang berkurang akibat ketidakhadiran selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan kedua ini dapat diketahui jumlah siswa yang akan mengikuti penampilan akhir proyek sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dari jumlah seluruh siswa kelas VIII F yaitu 34 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Meski tidak seluruh siswa mengikuti pengerjaan proyek kreasi tari cokek ini, namun lebih dari 50% siswa turut serta sehingga pembuatan proyek tetap berlanjut. Siswa yang tidak mengikuti proyek ini akan mendapat tugas pengganti dan penanguhan nilai oleh guru.

Setelah melakukan pendampingan, seluruh siswa diminta berkumpul untuk membahas pertemuan akhir dari pengerjaan proyek ini. Guru kembali mengulas tujuan pembelajaran dan pembuatan kreasi tari cokek ini yaitu untuk melatih kompetensi siswa dalam tari kreasi

nusantara dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa untuk dituangkan ke dalam kreasi tarian ini. Siswa diberi arahan untuk teknis penampilan akhir karya di pertemuan selanjutnya, dimulai dari mempersiapkan kelas serta alat-alat yang akan digunakan saat praktik berupa pengeras suara.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memotivasi agar siswa menampilkan yang terbaik pada pementasan akhir proyek. Kegiatan pendampingan kedua ini kemudian diakhiri dengan salam.

## 5. Pertemuan 5

Pertemuan kelima ini dilangsungkan pada Sabtu, 12 November 2022. Seperti yang telah disepakati di awal perencanaan proyek bahwa pertemuan ini adalah pementasan proyek karya. Sebelumnya, guru sudah memberi arahan bahwa siswa diberikan waktu untuk bersiap-siap memakai kostum dan menyiapkan kelas pada pukul 08.20 sampai dengan 09.10 sehingga ketika guru tiba kegiatan pembelajaran sudah siap dilakukan (CL05).

Pukul 09.10 ketika guru memasuki kelas, kondisi kelas dan siswa sudah siap untuk pentas. Seluruh siswa yang akan mengikuti pementasan akhir proyek karya telah bersiap bersama kelompok masing-masing menggunakan kostum serta hiasan

hasil kreativitas siswa. Kegiatan dimulai dengan membaca doa bersama demi kelancaran praktik. Selanjutnya guru memberi motivasi dan semangat agar siswa tampil maksimal, guru juga berpesan kepada siswa yang belum bisa mengikuti praktik pementasan proyek agar lebih giat lagi dalam setiap pelajaran dan mengejar ketertinggalannya.



Gambar 1. Persiapan penampilan proyek karya  
(Dokumentasi : Dewi Dilasandi, 12 November 2022)

Secara keseluruhan siswa menampilkan karya dengan sangat baik, setiap kelompok memiliki ciri khas yang terlihat dari nuansa kostum yang mereka gunakan untuk pementasan. Desain tari yang dipadukan ke dalam karya siswa juga beragam dan membuat tarian ini semakin unik.

Peneliti menemukan bahwa penerapan PJBL pada materi tari kreasi Nusantara di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang dilaksanakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widiarso (2016: 184) yaitu dimulai dengan penentuan pertanyaan, menyusun

perencanaan proyek, membuat jadwal, kegiatan pendampingan, menguji hasil, dan evaluasi. Pembelajaran dilakukan selama 15 x 45 menit yang terbagi dalam 5 pertemuan. Pada penerapannya di kelas VIII F, PJBL dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan akhir. Tahap perencanaan berupa penyusunan RPP oleh guru sebelum pertemuan di kelas yang disesuaikan dengan perkembangan belajar siswa pada setiap pertemuannya, pengkondisian kelas, penyampaian materi dan penentuan pertanyaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang dimulai dengan pendemonstrasian gerak hingga kegiatan pendampingan dalam pembuatan proyek, lalu kegiatan akhir berupa menguji hasil dan evaluasi dengan menampilkan proyek karya.

Pertemuan pertama merupakan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat RPP, selanjutnya yaitu penyampaian materi dan apresiasi yang dipaparkan oleh guru menggunakan media power point. Kreativitas siswa sudah mulai terlihat saat sesi ini, sejalan dengan pendapat dari Munandar dalam Hamzah dan Mohamad (2011: 252) yang menyebutkan bahwa indikator kreativitas di antaranya, memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu,

sering mengajukan pertanyaan bebobot, berpendapat secara spontan, percaya diri. Dalam hal ini, siswa banyak berdiskusi dengan munculnya pertanyaan seputar materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi dua arah yang menarik.

Setelah istirahat di pertemuan pertama, dilanjutkan pada sesi praktik yaitu pendemonstrasian gerak tari coked kreasi guru kepada siswa yang nantinya akan dijadikan sebagai modal awal pembuatan proyek. Siswa diajarkan 3 motif gerak inti pada pertemuan pertama ini. Sesi praktik berjalan dengan lancar dan siswa mampu memeragakan gerak yang didemonstrasikan oleh guru dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan Depdiknas (2006: 6-7) siswa SMP mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek motorik. Dengan demikian, siswa sudah mampu melakukan gerak yang kompleks seperti gerak tari.

Penerapan PJBL di pertemuan kedua yaitu kegiatan pelaksanaan. Sesuai perkembangan belajar siswa di pertemuan pertama, guru membuat RPP untuk pertemuan kedua adalah sepenuhnya sesi praktik

pendemonstrasian gerak, termasuk pembagian kelompok, pengajuan pertanyaan mendasar, penentuan jadwal, dan perencanaan proyek. Siswa mengalami kesulitan mengingat gerak yang telah diajarkan di pertemuan pertama karena tenggat waktu yang cukup jauh, sehingga pada pertemuan ini siswa dan guru berlatih gerak tari dari awal hingga akhir tari. Hal tersebut sudah diperkirakan guru oleh karenanya pada pertemuan kedua ini RPP yang dibuat adalah dominan praktik gerak.

Setelah seluruh gerak diajarkan, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru mengajukan pertanyaan berupa permasalahan yang diselesaikan dengan pembuatan proyek, setelah itu siswa akan berlatih bersama kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip model PJBL yang diungkapkan oleh Thomas dalam Wena (2013: 145) meliputi prinsip keterpusatan, pertanyaan mendukung, investigasi konstruktif, otonomi, dan prinsip realistis yang berarti proyek yang dibuat adalah suatu hal nyata.

Pertemuan Ketiga dan keempat merupakan kegiatan

pendampingan pertama dan kedua. Siswa bersama kelompok menampilkan kreasi mereka dan melakukan refleksi bersama guru. Pada kegiatan pendampingan ini siswa telah melalui tahapan-tahapan proses kreatif sejalan dengan pendapat dari Munandar (2004: 43-44) yaitu menuangkan ide-ide untuk pemecahan masalah yang dalam hal ini adalah pembuatan proyek karya tari, mengahisiskan gagasan untuk pemecahan masalah, memberi respon unik dalam hal ini cara unik yang dituangkan ke dalam karya, merinci gagasan untuk diterapkn secara nyata dalam hal ini berupa latihan-latihan yang dilakukan oleh siswa untuk pembuatan proyek karya, dan kepekaan menangkap dan menyelesaikan masalah dalam hal ini yaitu siswa memahami tujuan pembelajaran dan memahami langkah demi langkahnya.

Kegiatan akhir berupa pementasan proyek karya dan evaluasi dilaksanakan di pertemuan kelima untuk materi tari kreasi. Siswa yang terbagi atas 4 kelompok menampilkan karya mereka dengan baik. Setiap kelompoknya memakai kostum berbeda dan memiliki ciri

kelas masing-masing dengan perbedaan yang paling mencolok adalah dari segi warna kostum.

Kreativitas siswa terlihat di setiap tahapan pembelajarannya, mulai dari kegiatan perencanaan hingga kegiatan akhir. Perkembangan kreativitas siswa sangat nampak pada kegiatan akhir yaitu pementasan proyek karya. Siswa yang pada tahapan sebelumnya yaitu saat pendemonstrasian gerak hanya mampu menirukan ulang gerak yang diberikan guru kemudian kreativitasnya muncul saat kegiatan pendampingan ketika mereka menuangkan ide-idenya ke dalam karya, selanjutnya kreativitas siswa tambah berkembang dengan pementasan karya yang dibawakan menggunakan kostum kreasi masing-masing kelompok. Gerak tari yang sama diajarkan kepada siswa, saat pementasan proyek karya terlihat lebih beragam karena dikreasikan ulang oleh siswa tiap kelompoknya. Dengan demikian penerapan PJBL sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa pada materi tari kreasi Nusantara.

Penerapan model PJBL untuk kelas VIII sangat sesuai dengan karakteristik siswa di usia ini. Selama pembelajaran berlangsung siswa dapat memahami materi dan juga tujuan pembelajaran. Siswa mampu berfikir abstrak dan menyusun rencana untuk membuat penyelesaian dari suatu masalah, dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan proyek karya dengan berbagai proses. Secara sosial usia siswa di kelas VIII memiliki peningkatan dalam melakukan hubungan sosial bersama sebaya sehingga siswa lebih mudah untuk belajar secara berkelompok, sesuai dengan teori karakteristik remaja yang diungkapkan oleh Yusuf (2009: 11-13)

Selama proses penerapan PJBL pada materi tari kreasi Nusantara di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang berlangsung terdapat faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menemukan data hasil pengamatan dan dokumentasi terhadap siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang serta hasil wawancara bersama guru seni budaya yaitu

Wita Haswita, S.Pd.I. bahwa faktor pendukung dalam penerapan PJBL ini adalah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dengan baik serta tersedianya media yang dibutuhkan untuk pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar, kemampuan siswa dalam menghafal gerak tari di waktu yang terbatas, dukungan serta motivasi dari guru dan orang tua juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ketegasan guru dalam mengolah kelas sehingga kondisi kelas dapat terkendali.

Adapun faktor penghambat dalam proses penerapan PJBL untuk materi tari kreasi Nusantara di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang yaitu jadwal jam pelajaran seni budaya terletak di waktu yang kurang efektif untuk belajar karena dilaksanakan di jam kedua setelah siswa melakukan pembelajaran di luar kelas pada jam pertama, jam pelajaran seni budaya di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang juga terpotong waktu istirahat yang membuat kondisi belajar harus dibangun ulang agar konsentrasi siswa dapat kembali fokus untuk belajar. Minat siswa terhadap belajar tari kreasi Nusantara juga berpengaruh karena pengerjaan proyek ini berkaitan dengan praktik sehingga jika siswa kurang

berminat terhadap belajar dan berlatih tari maka pembelajaran akan terhambat. Di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang ini beberapa siswa terlihat kurang berminat mempelajari tari kreasi Nusantara dalam hal praktik hal ini dibuktikan dengan hanya 25 siswa yang mengikuti pementasan hasil proyek dari jumlah total 34 siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang. Disamping itu, alokasi waktu yang sempit juga menjadi penghambat karena pengerjaan proyek ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar pengerjaannya dapat maksimal sedangkan waktu di jam pelajaran terbatas. Sama halnya dengan yang ditingkatkan Widiasworo (2016:189) bahwa kekurangan model PJBL yaitu dalam pelaksanaannya memerlukan banyak waktu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model Project Based Learning (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas tari kreasi Nusantara bagi siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang yang beralamat di Jalan Raya Labuan Km. 13, Curugbarang, Kecamatan Cipeucang, Pandeglang, Banten, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Project Based Learning (PJBL) pada mata pelajaran seni budaya materi tari kreasi Nusantara dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan perencanaan, meliputi penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru seni budaya sebelum melakukan pembelajaran di kelas, pengkondisian kelas, lenampaian materi dan apresiasi, lalu tahap pelaksanaan berupa pendemonstrasian gerak tari oleh guru, againgingan kelompok, pengajuan masalah, penentuan jadwal serta aturan dalam pengerjaan proyek, dan pendampingan oleh guru, dilanjutkan dengan kegiatan akhir yaitu pementasan hasil proyek karya.

Faktor pendukung dalam penerapan Project Based Learning (PJBL) dalam mengembangkan kreativitas tari kreasi Nusantara di kelas VIII F SMP Negeri 1 Cipeucang yakni adanya sarana dan porasarana yang memadai di sekolah sehingga dapat menunjang pembelajaran berupa tersedianya media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti proyektor, laptop, pengeras suara, dan lain-lain. Lalu kemampuan siswa yang cukup tanggap dalam menghafal gerak tari, dukungan serta motivasi dari guru dan orang tua, ketegasan guru dalam mengolah kelas sehingga kondisi kelas dapat terkendali saat pembelajaran. Di samping itu, ada pula hal yang dapat menjadi kendala dalam penerapan model PJBL di pembelajaran ini yaitu jadwal jam pelajaran seni budaya terletak di waktu yang kurang efektif dan terpotong istirahat, minat siswa terhadap belajar dan berlatih tari kreasi

Nusantara yang masih kurang terutama pada siswa laki-laki, serta alokasi waktu pembelajaran yang sempit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan Dan Teknik Menata Tari*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gave Media.
- Hidayati, Susi, Fahrudin Fahrudin, dan I. Made Suwasa Astawa. 2018. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):65–76.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2419>
- Lestari, Dwi Junianti, Alis Triena Permanasari, dan Fuja Siti Fujiawati. 2017. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari." *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 2(2).  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/2513>
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumurang, Hetty. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif  
Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptuan  
Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.